

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DETEKSI DINI
KESEHATAN BAYI, BALITA DAN PRASEKOLAH MELALUI POSYANDU
DAN PAUD PADA MASA PANDEMI DI KELURAHAN GEDAWANG**

***OPTIMIZING COMMUNITY EMPOWERMENT IN EARLY DETECTION OF INFANT
HEALTH, TODDLERS AND PRESCHOOLS THROUGH POSYANDU AND PAUD
DURING PANDEMIC IN GEDAWANG KELURAHAN***

Sri Rahayu¹, Suparmi², Hanifa Andisetyana Putri³
Poltekkes Kemenkes Semarang
yayoek.1974@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah dalam tatanan keluarga menentukan kesejahteraan, dan keberlanjutan, dan berlangsungnya fungsi keluarga. Indikator keluarga sehat terkait kesehatan anak adalah setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mendapatkan ASI eksklusif, dan tumbuh kembang anak dimonitor setiap bulannya. Pandemi saat ini, bayi, balita, dan anak prasekolah termasuk salah satu kelompok rentan terpapar Covid 19, upaya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian khusus oleh semua unsur yang terkait. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader, guru PAUD untuk deteksi dini kesehatan bayi, balita prasekolah pada di wilayah Kelurahan Gedawang, serta meningkatkan status kesehatan bayi balita dan anak pra sekolah di wilayah Gedawang dengan optimalisasi pangan lokal.

Hasil pengabdian ini melalui skrining deteksi tumbuh kembang dengan KPSP menunjukkan rata-rata skor KPSP adalah lebih dari 8 yang artinya perkembangan anak normal, namun masih terdapat hasil yang meragukan pada umur 30-48 bulan sebesar 10% dan penyimpangan sebesar 5%. Pengetahuan kader dan ibu balita mengalami peningkatan skor deteksi tumbuh kembang, baby massage, dan skrining KPSP. Hasil FGD tentang optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal yaitu pengolahan pisang dan singkong dimodifikasi menjadi brownies pisang, schotel singkong, dan kroket singkong, sehingga perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan bahan pangan lokal

Kata Kunci : pemberdayaan, deteksi dini, balita

ABSTRACT

The health of infants, toddlers and preschoolers in a family setting determines well-being and sustainability ongoing family functions. Healthy family indicators related to children's health are that every baby gets complete basic immunizations, gets exclusive breastfeeding, the child's growth and development is monitored every month. The current pandemic, infants, toddlers, and preschoolers are among the groups vulnerable to being exposed to Covid 19, efforts in maternal and child health services need special attention by all related elements. The purpose of this community service is to increase the knowledge of cadres, PAUD teachers for early detection of infant health, pre-school children in the Gedawang village area, and to improve the health status of infants under five and pre-school children in the Gedawang area by optimizing local food.

The results of this service from the growth and development detection screening with KPSP show the average KPSP score is more than 8 which means normal child development, but there are still dubious results at the age of 30-48 months by 10% and deviations of 5%. Knowledge of cadres and mothers of children under five experienced an increase in growth and development detection scores, baby massage and KPSP screening. The results of the FGD on optimizing the use of local food ingredients, namely the processing of bananas and cassava are modified into banana brownies, cassava schotel and cassava croquettes, so there needs to be sustainable activities in the management of local food ingredients

Keywords: empowerment, early detection, toddlers

PENDAHULUAN

Kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah dalam tatanan keluarga sangat menentukan kesejahteraan dan keberlanjutan berlangsungnya fungsi keluarga. Peran ibu dalam keluarga dalam pengasuhan anak menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa saat ini dan yang akan datang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Program Indonesia Sehat yang sudah berlaku mulai 2015 hingga 2019. Program 12 indikator keluarga sehat ini dicanangkan untuk menerapkan hidup sehat bagi masyarakat Indonesia. Adapun indikator keluarga sehat yang terkait dengan kesehatan anak adalah setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mendapatkan ASI eksklusif, tumbuh kembang anak dimonitor setiap bulannya, Pada dasarnya kesehatan merupakan hak setiap warga negara sehingga pemenuhannya harus secara adil, merata, dan dengan harga yang terjangkau. Kesehatan juga menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat selain pendidikan dan daya beli. Dengan adanya 12 indikator keluarga sehat ini sangat membantu untuk menyehatkan masyarakat. Jika keluarga sehat, maka anggotanya akan produktif dan mencegah tidak mudah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Seiring dengan situasi dunia saat ini adanya pandemi Covid 19, termasuk di Indonesia upaya penatalaksanaan dan optimalisasi pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah tetap harus diperhatikan dan difokuskan, perlu mendapatkan sosialisasi kepada seluruh aspek yang terkait tentang upaya tetap bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi balita dan pra sekolah salah satunya adalah keluarga sebagai unit terkecil, dan semua masyarakat. Di situasi pandemi saat ini, bayi, balita, dan anak prasekolah termasuk salah satu kelompok yang rentan untuk terpapar Covid 19, sehingga berbagai upaya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian khusus oleh semua unsur yang terkait. Peran posyandu dan PAUD adalah sangat penting dalam upaya untuk memantau kesehatan dan stimulasi tumbuh kembang pada bayi dan balita.

Pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada bayi dan balita, karena pada masa ini anak rentan untuk terjadi infeksi dan sakit, sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak pertumbuhan bayi balita yang tidak optimal akan menimbulkan pertumbuhan terhambat, anak kecil atau stunting. Hal ini jika dibiarkan akan memberikan dampak yang kurang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Riskesdas 2018, kasus stunting di Indonesia sekitar 30,8 % dari jumlah balita yang ada, sehingga perlu penatalaksanaan lebih lanjut sampai pada unsur terkecil yaitu keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi balita perlu mendapatkan perhatian khusus. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Upaya mengoptimalkan pertumbuhan bayi selain nutrisi yang adekuat dapat dilaksanakan dengan stimulasi *massage* atau pijatan pada bayi secara rutin.

Pemerintah Kota Semarang melalui peran PKK dalam upaya untuk meningkatkan status kesehatan bayi, balita dan prasekolah melalui Posyandu dan PAUD, selama masa pandemi sempat beberapa saat tidak ada pelayanan, sehingga hal ini jika berlanjut terus menerus dikhawatirkan kesehatan bayi balita dan prasekolah tidak bisa terpantau. Beberapa upaya dilakukan dengan melalui SMS, *Whatsapp*, ataupun kunjungan personal ke keluarga yang dilakukan oleh kader maupun petugas kesehatan di wilayah Puskesmas setempat. Stimulasi perkembangan dilakukan oleh ibu dengan berpedoman pada buku KIA. Kecamatan Banyumanik, merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Semarang Selatan, terdiri dari 11 kelurahan yaitu kelurahan Pudak payung, Banyumanik, Gedawang, Jabungan, Padangsari, Pedalangan, Srandol wetan, Srandol kulon, Sumurboto,

Ngesrep, dan Tinjomulyo. Kecamatan Banyumanik adalah daerah perbukitan dan termasuk kawasan pemukiman dan tempat perdagangan, luas wilayahnya 4.800,688 Ha, terbagi menjadi 111 rukun warga dan 698 rukun tetangga. Sarana pelayanan kesehatan di Kelurahan Gedawang yaitu di Puskesmas Pudakpayung. Selama masa pandemi pelaksanaan posyandu dan PAUD belum dilaksanakan secara tatap muka langsung, namun kader atau petugas kesehatan melalui gasurkes mengunjungi beberapa anggota keluarga secara personal, untuk dapat memantau kesehatan bayi balita. Sejak tahun 2017, Prodi DIV Kebidanan Semarang telah menjalin jejaring kerjasama dengan wilayah Kelurahan Gedawang dalam bentuk kegiatan PKL mahasiswa, pengabdian masyarakat dan penelitian dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut pengabdian masyarakat ini akan mengoptimalkan peran dan fungsi PAUD serta posyandu selama masa pandemi dan menggali potensi pangan lokal untuk pembuatan PMT balita dan peningkatan ekonomi keluarga

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan, pemberian penyuluhan, ceramah, tanya jawab, dan praktik dengan melakukan koordinasi dengan puskesmas setempat, tim penggerak PKK, dan pihak Kelurahan Gedawang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021 di Wilayah RW I-X Kelurahan Gedawang Kota Semarang. Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan, guru PAUD, ketua PKK RW dan RT di wilayah Kelurahan Gedawang, ibu yang memiliki bayi, balita, dan anak prasekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat juga melibatkan bayi, balita, dan anak prasekolah untuk dilakukan pemeriksaan deteksi dini perkembangan dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) secara online, dan diakhiri dengan proses evaluasi serta rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Agustus 2021, diawali

proses pengajuan izin dan koordinasi dengan Kepala Kelurahan Gedawang dan Puskesmas Pudakpayung. Setelah itu dilakukan beberapa kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama dilakukan pertemuan yang dihadiri oleh Kepala Kelurahan beserta jajarannya, Bhabin, FKS, perwakilan puskesmas, perwakilan, dan kader dari RW I-X dan RT di wilayah Kelurahan Gedawang. Acara dilakukan di aula Kantor Kelurahan Gedawang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB. Materi yang disampaikan terkait optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi selama 1000 hari kehidupan dan deteksi dini tumbuh kembang anak.
2. Kegiatan kedua
Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pertemuan kader dan guru PAUD di wilayah RW I-X Kelurahan Gedawang yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB di Balai RW II Gedawang. Materi yang diberikan tentang tumbuh kembang, PHBS dalam pencegahan Covid-19 serta nutrisi seimbang untuk anak. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Para kader dan guru PAUD diberikan soal pretest sebelum penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang tumbuh kembang, deteksi kesehatan bayi dan balita, serta pijat bayi.
3. Kegiatan Ketiga
Kegiatan pengabdian masyarakat yang ketiga adalah pertemuan kader dan guru PAUD di wilayah RW I-X Kelurahan Gedawang yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB di Balai RW II Gedawang. Materi yang diberikan adalah para kader dilatih secara langsung untuk melakukan pijat bayi, penggunaan KPSP secara online untuk mendeteksi adanya masalah tumbuh kembang balita di masa pandemi. Hal ini dilakukan karena posyandu belum dapat dilaksanakan secara langsung, sehingga para kader tetap dapat memantau perkembangan balita dengan menggunakan kuesioner tersebut. Kader

juga diberikan link video tutorial pijat bayi yang dapat langsung diakses oleh seluruh kader. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Para kader dan guru PAUD diberikan soal posttest di akhir kegiatan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang tumbuh kembang, deteksi kesehatan bayi dan balita, serta pijat bayi sebelum dan setelah kegiatan ini.

Rata-rata skor pengetahuan kader adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan kader

No	Topik	Σ Kader	Rata- rata Pre Test	Rata- rata Skor Post Test
1	Pertumbuhan dan perkembangan	25	83	94
2	Deteksi kesehatan bayi dan balita	25	84	94
3	Baby massage	25	65	80

Sumber: Data Primer

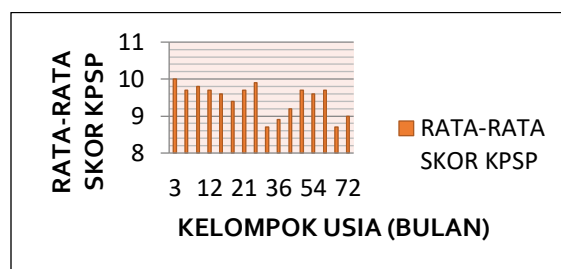
4. Kegiatan keempat:

Setelah para kader mendapatkan pelatihan tentang cara skrining perkembangan balita menggunakan KPSP secara online maka dilakukan monitoring pelaksanaan skrining pada anak usia 3-72 bulan di Kelurahan Gedawang untuk mengantisipasi kegiatan posyandu yang tertunda di masa pandemi. Hasil pemeriksaan perkembangan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Skrining Perkembangan Anak di Kelurahan Gedawang

No	Umur (bln)	Jumlah	Hasil		
			Sesuai	Meragukan	Menyimpang
1	3-12	39	37(94,5%)	2(5,5%)	0
2	15-24	36	34(94,5%)	2(5,5%)	0
3	30-48	77	60(80%)	10(11,5%)	2(5%)
4	54-72	39	34(88%)	3(7%)	2(5%)

Grafik 1. Rata-rata skor KPSP di Kel.Gedawang



Rata-rata skor KPSP adalah lebih dari 8 yang artinya perkembangan anak normal. Namun dari hasil pemeriksaan KPSP ditemukan perkembangan anak meragukan pada umur 30-48 bulan sebesar 10% dan penyimpangan sebesar 5%.

5. Kegiatan kelima:

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan seluruh kader dan guru PAUD terkait pemanfaatan pangan lokal di Kelurahan Gedawang untuk pembuatan PMT balita adalah dengan menggunakan pisang dan singkong. Bahan-bahan ini dapat dimodifikasi menjadi makanan tambahan yang menarik bagi anak-anak dan bergizi tinggi. Pada kegiatan ini dihadirkan narasumber UMKM yang ahli di bidang kuliner untuk melakukan simulasi membuat schotel singkong, kroket singkong, dan brownis kukus pisang. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kader dapat mengolah pangan lokal yang berbahan baku pisang dan singkong untuk PMT balita saat posyandu.

Pengembangan produk pangan lokal dari bahan singkong dan pisang yang dilakukan dikemas menjadi makanan yang menarik sehingga anak-anak suka. Ibu-ibu kader yang sudah dilatih, nantinya dapat membuat sendiri produk pangan lokal, dan diharapkan dapat menambah nilai ekonomis di masyarakat Kelurahan Gedawang.

PEMBAHASAN

1. Materi pertama yang disampaikan terkait optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi selama 1000 Hari Kehidupan (1000 HPK) dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Periode 1000 HPK

merupakan titik kritis terjadinya gangguan pertumbuhan stunting dan berdampak besar dalam siklus kehidupan anak. Stunting merupakan masalah kesehatan yang harus mendapatkan penanganan serius dengan melakukan program percepatan perbaikan gizi. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Perbaikan Gizi diterbitkan untuk mendukung upaya penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinir untuk percepatan perbaikan gizi (Ketut Aryastami *et al.*, 2017). Kader posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan status gizi dan peningkatan perbaikan gizi balita di masyarakat melalui pemberian PMT teratur dengan bahan makanan berkualitas dan memiliki kandungan gizi seimbang (Susanto, Claramita and Handayani, 2017).

Berdasarkan hasil FGD dengan kader dan guru PAUD di Kelurahan Gedawang terkait pemanfaatan bahan pangan lokal untuk pembuatan PMT diputuskan untuk menggunakan bahan yang mudah didapat dan terjangkau namun dengan kandungan padat gizi yaitu singkong dan pisang. Pembuatan MPASI tidak harus menggunakan bahan yang mahal, namun cukup memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan oleh anak, dan diolah secara kreatif sehingga meningkatkan nafsu makan anak (Krisnana and Rachmawati, 2017). Singkong dan pisang diolah menjadi berbagai macam makanan seperti kroket singkong, schotel singkong, dan brownies kukus pisang. Pada kegiatan ini menghadirkan narasumber ahli gizi yang mengajarkan cara mengolah bahan makanan menjadi PMT yang bergizi dan memberikan alternatif menu baru untuk para kader dalam membuat PMT saat posyandu.

2. Hasil pelatihan kader yang sudah dilakukan menunjukkan penyegaran kembali tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak bayi dan balita pra sekolah. Pengetahuan akan terbangun kembali manakala adanya stimulasi baik melalui indra penglihatan maupun melalui stimulus kognitif. Pertumbuhan merupakan bertambah panjang ataupun ukuran tubuh seseorang dalam hal ini adalah bayi, dimana pada masa ini adalah waktu yang penting untuk pertumbuhannya, apabila terjadi hambatan dalam pertumbuhan maka akan memberikan dampak pada aspek yang lainnya. Demikian juga perkembangan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk berfikir, kemampuan bahasa, motorik, maupun personal sosial.

Skrining pertumbuhan dilakukan dengan menimbang berat badan, mengukur panjang/tinggi badan, dan lingkaran kepala untuk didokumentasikan di buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik (*1.000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Tumbuh Kembang Anak – Kanal Pengetahuan FKMK UGM*, no date). Skrining perkembangan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada bayi/ anak oleh petugas kesehatan dan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang dijawab oleh orangtua atau menggunakan buku KIA. Skrining/ pemantauan dilakukan pada semua anak umur 0-6 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Optimalisasi kader posyandu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dengan menggunakan KPSP memberikan dampak positif untuk melakukan deteksi dini permasalahan perkembangan anak secara teratur. Apabila ditemukan hasil perkembangan meragukan atau menyimpang sejak dini, maka kader dapat memberikan intervensi berupa

stimulasi yang tepat untuk dilakukan oleh orang tua di rumah atau menyarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke klinik tumbuh kembang (Putri and Dwihestie, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah stimulasi dini dan berkesinambungan. Apabila anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan usia maka diharapkan anak dapat berkembang optimal (Santri, Indriansari and Girsang, 2014).

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penularan Covid-19 merupakan salah satu materi penting yang juga disampaikan kepada kader dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. PHBS adalah semua perilaku yang bertujuan memberikan edukasi bagi individu dan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehingga sadar dan mampu mempraktikkan PHBS Pencegahan Covid-19 sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan yang benar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. (Rusdi *et al.*, 2021).

Para kader diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menerapkan PHBS agar dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan untuk mencegah covid-19 antara lain: selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas, menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain, makan makanan bergizi seimbang, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, melakukan olahraga minimal 30 menit setiap hari, meningkatkan daya tahan tubuh, istirahat cukup, dan segera berobat jika sakit (Karo, 2020).

4. Pijat bayi juga diajarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pijatan dapat membantu proses stimulasi sistem syaraf sehingga perkembangan anak dapat

berlangsung optimal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan manfaat besar dari pemijatan bayi secara teratur. Pijat bayi dapat bermanfaat untuk meningkatkan motorik kasar bayi duduk dan merangkak mandiri (Murtiningsih, Wijaya and Permadi, 2019). Selain itu pijat bayi dapat meningkatkan rata-rata berat badan anak pada satu tahun pertama kehidupannya. *Baby spa* memberikan pengaruh terhadap kenaikan berat badan anak pada usia 3-12 bulan (Rahayu, Suherni and Runjati, 2015).

Pelatihan pijat bayi pada kader diharapkan dapat diajarkan langsung kepada orang tua (ibu) agar dapat melakukan pemijatan langsung dengan cara yang tepat pada buah hatinya. Pemberian pijatan secara langsung dari ibu kepada anak dapat meningkatkan bonding dan anak merasa lebih nyaman (Esty Pamungkas *et al.*, 2020).

5. Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan posyandu tertunda untuk dilaksanakan karena adanya pembatasan kegiatan publik. Hal ini menyebabkan para kader tidak dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara langsung. Berdasarkan masalah tersebut maka dalam kegiatan ini para kader diberikan formulir KPSP yang dapat diakses secara online, dapat disosialisasikan langsung kepada orang tua, sehingga orang tua juga dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya. Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun untuk pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak (Karya *et al.*, 2017). Apabila ditemukan adanya gangguan perkembangan anak, maka dapat langsung ditindaklanjuti oleh para kader untuk dilakukan skrining ulang, edukasi stimulasi lanjutan, bahkan dilakukan rujukan.

Berdasarkan hasil skrining perkembangan anak di Kelurahan Gedawang ditemukan perkembangan anak meragukan pada umur 30-48 bulan sebesar

10% dan penyimpangan sebesar 5%. Hal ini langsung mendapatkan perhatian dari para kader posyandu di RW setempat untuk mengajarkan stimulasi pada orang tua dengan hasil skrining meragukan untuk dilakukan *follow up* 2 minggu lagi. Sedangkan untuk anak dengan hasil terdapat penyimpangan dilakukan kolaborasi dengan bidan di Puskesmas untuk dilakukan rujukan ke klinik tumbuh kembang. Deteksi dini memberikan manfaat besar karena anak langsung mendapatkan penanganan awal yang tepat.

Selain KPSP yang dapat diakses secara online, dalam pengabdian masyarakat ini diperoleh kesepakatan untuk mengadakan posyandu Kembali namun dengan pengaturan jam kedatangan dan menerapkan protokol kesehatan ketat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya mencegah penularan covid-19 dan pemantauan tumbuh kembang balita di Kelurahan Gedawang dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

1. Adanya peningkatan pengetahuan kader dan guru PAUD tentang deteksi dini kesehatan bayi, balita pra sekolah pada di wilayah Kelurahan Gedawang (dari 83 menjadi 94)
2. Adanya peningkatan kemampuan kader dan ibu bayi berusia 1-12 bulan dalam stimulasi pertumbuhan melalui pijat bayi.
3. Hasil deteksi kesehatan bayi, balita dan pra sekolah didapatkan 5% ada penyimpangan perkembangan.
4. Pemanfaatan produk pangan lokal dari bahan singkong dan pisang sebagai PMT Balita.
5. Posyandu dan PAUD dapat berjalan dengan pengaturan jam kedatangan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1.0 *Hari Pertama Kehidupan Dalam Tumbuh Kembang Anak – Kanal Pengetahuan FKKMK UGM* (no date). Available at:

<https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/1-000-hari-pertama-kehidupan-dalam-tumbuh-kembang-anak/> (Accessed: 15 July 2022).

- Esty Pamungkas, C. *et al.* (2020) 'Sentuhan Kasih Ibu, Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Anak dengan Pijat Bayi pada Anak usia 0-3 Tahun di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), pp. 356–362. doi: 10.31764/JPMB.V4I1.3223.

- Karo, M. B. (2020) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19', in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Gorontalo: Ideas Publishing. Available at: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/1> (Accessed: 28 July 2022).

- Karya, J. *et al.* (2017) 'Deteksi Dini dan Edukasi Orang Tua tentang gangguan Tumbuh Kembang Balita', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1(1), pp. 14–17. doi: 10.22437/JKAM.V1I1.3723.

- Kementerian Kesehatan RI (2016) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.

- Ketut Aryastami, N. *et al.* (2017) 'Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia POLICY ANALYSIS ON STUNTING PREVENTION IN INDONESIA', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp. 233–240. doi: 10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240.

- Krisnana, I. and Rachmawati, P. D. (2017) 'Improving Knowledge of Posyandu Cadre About PMT to Prevent Malnutrition on Children', *Pedimatern Nursing Journal*, 4(1), pp. 1–5. doi: 10.20473/PMNJ.V4I1.11747.
- Murtiningsih, M., Wijaya, I. P. D. and Permadi, A. W. (2019) 'Pijat Bayi untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk dan Merangkak Mandiri pada Bayi Usia 9 Bulan di UPT Kesmas Sukawati I', *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1). doi: 10.36002/JKT.V3I1.710.
- Putri, H. A. and Dwihestie, L. K. (2020) 'Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman', *Abdimas Mahakam*, 4(1), pp. 66–72. Available at: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1735540> (Accessed: 15 June 2022).
- Rahayu, S., Suhermi, T. and Runjati, R. (2015) 'Pengaruh Baby SPA terhadap Kenaikan Berat Badan dan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan', *LINK*, 11(2), pp. 989–994. doi: 10.31983/LINK.V11I2.338.
- Rusdi, M. S. et al. (2021) 'Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 47–51. doi: 10.25008/ALTIFANI.V1I1.123.
- Santri, A., Indriansari, A. and Girsang, B. M. (2014) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah | Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1). Available at: <http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/132> (Accessed: 14 July 2022).
- Susanto, F., Claramita, M. and Handayani, S. (2017) 'Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan Role of posyandu cadres in empowering the community of Bintan', *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 33(1).